



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 2 JOGOROTO

Siti Zulaikha

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Didin Sirojudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Korespondensi Penulis : zulaikhah688@gmail.com mr.didinsirojudin@gmail.com

Abstract *This study aims to describe the implementation of multicultural-based Islamic Religious Education (PAI) learning in fostering students' tolerance at SMPN 2 Jogoroto. The research is grounded in the school's need to develop learning that not only emphasizes cognitive understanding but also strengthens students' awareness of diversity as part of character formation. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through classroom observations, interviews with PAI teachers and students, and documentation analysis. The findings show that multicultural-based PAI learning is implemented through three main stages. In the planning stage, teachers integrate multicultural values into instructional documents. During implementation, teachers promote open dialogue, case discussions, heterogeneous group work, and respectful behavior. In the evaluation stage, assessment emphasizes both academic results and the development of students' tolerance as observed in daily interactions. This implementation has been found to enhance students' tolerance, reflected in their ability to accept differences, collaborate in diverse groups, and reduce potential conflicts. Thus, multicultural-based PAI learning plays an important role in strengthening a culture of tolerance within the school*

Keywords: *Islamic Religious Education, multicultural education, student tolerance, instructional implementation, SMPN 2 Jogoroto.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SMPN 2 Jogoroto. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai keberagaman sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural diterapkan melalui tiga tahap utama. Pada tahap perencanaan, guru memasukkan nilai-nilai keberagaman ke dalam perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru mendorong dialog, diskusi kasus, kerja kelompok heterogen, dan pembiasaan sikap saling menghargai. Pada tahap evaluasi, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap toleransi siswa melalui pengamatan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran tersebut terbukti berkontribusi pada peningkatan toleransi siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka menerima perbedaan, bekerja sama dengan teman yang beragam, serta berkurangnya potensi konflik. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis multikultural memiliki peran penting dalam membangun budaya toleransi di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik.¹ Melalui proses belajar, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai sikap dan moral. Dalam konteks bangsa Indonesia yang multicultural, perbedaan agama, suku, ras, dan golongan merupakan sebuah kenyataan yang

¹ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

tidak dapat dihindari.² Hal ini dapat menjadi tantangan, namun juga potensi, apabila dikelola secara bijaksana demi terciptanya masyarakat yang harmonis, rukun, dan saling menghargai.

Sikap toleransi menjadi aspek penting yang harus dimiliki setiap siswa demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.³ Toleransi bukan hanya sebatas sikap menghormati perbedaan, tapi juga kesediaan hidup bersama secara damai di tengah keberagaman. Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama (SMP), menjadi penting dan strategis. Sekolah bukan hanya tempat belajar akademi, tapi juga ruang penting untuk menumbuhkan kembangkan sikap toleransi dan menghormati.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi.⁴ Dalam proses pembelajarannya, PAI bukan hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, tetapi juga sikap dan moral. Hal ini dapat tercapai apabila pendekatan pembelajarannya sesuai dan relevan, yaitu pembelajaran PAI yang berbasis multikultural. Dengan pendekatan multikultural, siswa diajak memahami agama, perbedaan, dan keberagaman secara luas, manusiawi, dan terbuka, sehingga dapat belajar hidup bersama, gotong royong, dan saling menghormati.

Sebagai sekolah menengah pertama, SMP Negeri 2 Jogoroto memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Pada jenjang ini, peserta didik mulai mengembangkan cara berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta sikap sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, lembaga pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

SMP Negeri 2 Jogoroto memiliki lingkungan belajar yang kondusif dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Sekolah ini juga dikenal memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan keagamaan. Keberagaman tersebut menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang tepat untuk menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa, khususnya melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, sekolah ini berupaya tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan sekolah. Upaya tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan kebangsaan. Berdasarkan latar masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMPN 2 Jogoroto". Peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pendekatan multicultural yang diterapkan pada pembelajaran PAI dan bagaimana dampaknya terhadap sikap toleransi siswa ditengah keberagaman.

SMPN 2 Jogoroto merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Dsn. Pengalangan Ds. Alang-Alang Caruban, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran

² Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-13.

³ Azahra, S., & Slam, Z. (2022). Moderasi Beragama Untuk Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(4), 81-94.

⁴ Melisa, V., Rohman, F., & Fahmi, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 3 Wonosalam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 45-55.

semaksimal mungkin. Untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di sekolah ini.

KAJIAN TEORITIS

1. ARUM, I. A. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG) Penelitian ini menelaah penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bangunrejo. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan gotong royong dalam proses pembelajaran serta kegiatan di luar kelas. Kendala utama berasal dari pemahaman siswa yang masih minim terkait konsep multikulturalisme. Teks ini sama-sama membahas tentang penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bangunrejo dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keduanya menekankan integrasi nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta gotong royong dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas, serta mengungkap adanya kendala berupa minimnya pemahaman siswa terhadap konsep multikulturalisme. Perbedaan terletak pada gaya penyajian dan fokus penekanan. Abstrak asli ditulis dengan pola laporan penelitian yang runtut dari metode hingga temuan, sedangkan parafrase lebih ringkas, menggunakan bahasa analitis, serta menekankan makna konseptual dari integrasi nilai multikultural dalam konteks pendidikan karakter
2. Sifrianto, F. (2022). *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno). Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran PAI yang berbasis multikultural mampu membentuk sikap toleransi antaragama pada siswa SMPN 19 Kota Bengkulu. Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang terbuka terhadap perbedaan agama, seperti dialog antariman dan inklusivitas dalam materi, membantu siswa menjadi lebih toleran. Hambatan terbesar terletak pada faktor eksternal, terutama pola pikir keluarga yang kurang mendukung nilai keberagaman. Kedua abstrak sama-sama meneliti penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya menunjukkan bahwa strategi atau integrasi nilai multikultural, seperti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, mampu membentuk sikap positif siswa dalam interaksi sosial dan keberagaman. Perbedaannya terletak pada fokus dan sumber hambatan. Abstrak pertama menekankan integrasi nilai toleransi, perbedaan, dan gotong royong dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bangunrejo dengan kendala utama berupa minimnya pemahaman siswa tentang multikulturalisme, sedangkan abstrak kedua menitikberatkan pada strategi berbasis dialog antariman dan inklusivitas di SMPN 19 Kota Bengkulu dengan hambatan

berasal dari faktor eksternal, khususnya pola pikir keluarga.

3. Dwiyani, A., & Sari, E. S. (2021). Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMAN 2 Mataram. Darajat: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-11. Artikel ini memaparkan peran penting pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMAN 2 Mataram. Studi ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya serta keyakinan, siswa menunjukkan peningkatan sikap saling menghargai, empati, dan kemampuan berdialog. Pembelajaran PAI bukan hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tapi juga menjadi alat untuk penguatan nilai sosial. Ketiga abstrak sama-sama menyoroti peran pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membentuk sikap toleransi siswa. Semuanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya inklusivitas, penghargaan terhadap perbedaan, serta penguatan nilai sosial untuk membentuk karakter toleran di kalangan peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus konteks dan hambatan. Penelitian di SMPN 1 Bangunrejo menekankan integrasi nilai toleransi, perbedaan, dan gotong royong dengan kendala pemahaman siswa yang masih terbatas, sementara di SMPN 19 Kota Bengkulu lebih menonjolkan strategi dialog antariman dan inklusivitas dengan hambatan dari pola pikir keluarga. Adapun di SMAN 2 Mataram, pembelajaran PAI dilihat sebagai sarana penguatan nilai sosial yang menumbuhkan empati dan kemampuan berdialog, tanpa menekankan faktor kendala tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif-kualitatif dan analisis deskriptif.⁵ Denzin dan Lincoln menyebut penelitian sebagai penelitian yang dilakukan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, menggunakan beragam metode yang saling melengkapi. Erickson menambahkan bahwa penelitian ini berusaha menggali dan menggambarkan secara naratif bagaimana dampak dari tindakan terhadap kehidupan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SMPN 2 Jogoroto

Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 2 Jogoroto berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman benar-benar terintegrasi dalam proses pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai multikultural, seperti sikap saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya maupun agama. Perencanaan ini terlihat dalam penyusunan RPP yang menekankan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat inklusif. Guru tidak hanya memfokuskan pada pemahaman

⁵ Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.

materi PAI secara kognitif, tetapi juga menekankan dimensi karakter dan pembiasaan melalui aktivitas yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran dialogis yang melibatkan interaksi aktif antar siswa. Metode seperti diskusi kelompok heterogen, kerja sama lintas karakter, dan studi kasus digunakan untuk menumbuhkan pengalaman langsung dalam menerima perbedaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa mengemukakan pendapat sekaligus menghargai perspektif orang lain. Suasana pembelajaran dibuat demokratis dan terbuka, sehingga siswa terbiasa mengapresiasi keberagaman pemikiran dan latar belakang teman-temannya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian aspek kognitif, proses, dan sikap. Penilaian kognitif menilai pemahaman siswa terhadap materi terkait nilai-nilai multikultural dalam PAI. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada aktivitas siswa selama diskusi, kolaborasi kelompok, dan interaksi sosial di kelas. Sementara itu, penilaian sikap berfokus pada perkembangan perilaku toleran, seperti kemampuan menghargai perbedaan, menghindari konflik, dan menunjukkan empati. Evaluasi ini membantu guru melihat efektivitas strategi pembelajaran serta perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 2 Jogoroto menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan dialogis, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai multikultural secara lebih mendalam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi di SMPN 2 Jogoroto

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran mencakup dukungan sekolah, lingkungan siswa yang variatif, dan komitmen guru. Di sisi lain, kendalanya meliputi perbedaan karakter siswa, terbatasnya media pembelajaran, serta latar belakang keluarga yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap toleransi. Kondisi tersebut menuntut guru untuk adaptif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran

a. Faktor Pendukung:

1) Kebijakan Pemerintah (Kurikulum)

Kurikulum yang berlaku menjadi dasar utama dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran, termasuk pendidikan multikultural dalam mata pelajaran PAI. Kurikulum nasional memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penguatan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Kebijakan ini memudahkan guru menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Selain itu, adanya penekanan pada Profil Pelajar Pancasila dan Moderasi Beragama memperkuat posisi pendidikan multikultural sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran PAI.

2) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial SMPN 2 Jogoroto yang heterogen menjadi faktor pendukung yang kuat bagi implementasi pembelajaran multikultural. Keberagaman karakter, latar belakang budaya, dan dinamika interaksi antarsiswa memberikan ruang alami bagi proses pembiasaan sikap toleransi. Hubungan yang harmonis antar warga sekolah, baik antara guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, menciptakan iklim positif yang mendukung praktik multikultural dalam keseharian. Lingkungan yang kondusif ini juga mempermudah guru menerapkan metode pembelajaran yang mendorong dialog, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan.

3) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi pendukung penting dalam memperlancar pembelajaran berbasis multikultural. Fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, media visual, serta perangkat digital memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk memperkaya pemahaman siswa mengenai keberagaman. Penggunaan sarana seperti LCD, video edukatif, dan bahan bacaan multikultural membantu menyampaikan nilai toleransi secara lebih konkret dan menarik. Sarana yang memadai juga memungkinkan pelaksanaan kegiatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan belajar yang nyaman.

b. Faktor Penghambat:

1) Kematangan Emosional Siswa

Tingkat kematangan emosional siswa turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural. Sebagian siswa masih berada pada tahap perkembangan emosi yang kurang stabil sehingga lebih mudah terpengaruh ketika menghadapi perbedaan pendapat atau dinamika diskusi. Kondisi ini menyebabkan mereka belum sepenuhnya mampu mengendalikan respon ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang atau pandangan berbeda. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan agar siswa dapat belajar menerima perbedaan secara konstruktif. Ketidakstabilan emosional tersebut menjadi hambatan dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kondusif.

2) Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda

Variasi kemampuan siswa dalam memahami materi PAI juga menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran multikultural. Beberapa siswa dapat menguasai materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu dan penjelasan tambahan. Perbedaan ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan seimbang, khususnya ketika guru berupaya menghubungkan materi PAI dengan nilai toleransi. Siswa yang belum memahami konsep dasar cenderung kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel agar seluruh siswa dapat mengikuti materi secara optimal

3. Solusi dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SMPN 2 Jogoroto

Solusi yang diterapkan meliputi peningkatan kapasitas guru melalui berbagai pelatihan, pengembangan media dan metode pembelajaran yang menarik, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga membantu memastikan bahwa karakter toleransi dapat berkembang sesuai tujuan pembelajaran.

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru menjadi aspek fundamental dalam memperkuat implementasi pembelajaran multikultural. Guru perlu mengikuti berbagai pelatihan dan program pengembangan profesional yang berfokus pada pendekatan multikultural, strategi pembelajaran inklusif, serta manajemen kelas berbasis keberagaman. Pelatihan ini memberikan bekal bagi guru untuk memahami karakteristik siswa secara lebih mendalam dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI secara tepat. Dengan demikian, guru mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai multikultural.

b. Optimalisasi Media dan Pendekatan Pembelajaran

Optimalisasi media dan metode pembelajaran merupakan langkah penting untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi keberagaman. Penggunaan media seperti video, ilustrasi, studi kasus, dan cerita-cerita edukatif dapat mempermudah siswa memahami konsep multikultural secara konkret. Selain itu, metode diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengalaman belajar langsung sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi nilai toleransi. Variasi media dan metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik.

c. Kerja Sama Aktif dengan Orang Tua

Pembentukan sikap toleransi siswa tidak hanya terjadi melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran multikultural. Komunikasi rutin, pertemuan orang tua, serta pelibatan mereka dalam kegiatan sekolah yang mengangkat tema keberagaman dapat memperkuat penerapan nilai toleransi di rumah. Harmoni pandangan antara sekolah dan keluarga akan mempercepat tumbuhnya sikap inklusif dalam diri siswa.

d. Penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang pembiasaan nilai-nilai multikultural. SMPN 2 Jogoroto perlu menghadirkan iklim sekolah yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan melalui program-program pembinaan sikap, kerja kelompok lintas kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif. Interaksi positif antar siswa dengan latar belakang yang berbeda memungkinkan tumbuhnya empati dan rasa saling menghormati. Lingkungan yang kondusif juga membantu siswa belajar menerima perbedaan secara alami dalam aktivitas sehari-hari.

e. Evaluasi yang dilakukan secara kontinu

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan diperlukan untuk melihat perkembangan sikap toleransi siswa sekaligus efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui pemantauan rutin, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mempraktikkan nilai toleransi. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang berkesinambungan memastikan implementasi pembelajaran multikultural berjalan dengan optimal dan konsisten dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan guna untuk mendapatkan fakta yang nyata mengenai Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 2 Jorogoto. SMPN 2 Jorogoto merupakan salah satu sekolah yang mempunyai siswa dan gurunya yang beragam dari berbagai agama, suku, ras, budaya, serta latar belakang pendidikan yang berbeda. Disekolah ini memiliki guru dan siswa yang beragam agama, dan suku seperti NU, Muhammadiyah, LDII, dan lain-lain sehingga setiap kelas ada siswa yang berbeda agama maupun suku, ras dan budaya. Berdasarkan keterangan di atas yang menjelaskan tentang latar belakang siswa-siswa yang beragam, maka penerapan toleransi sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari sekolah agar tercapai tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik dan siswanya bisa saling menghargai satu sama lain karena keberagaman tersebut. Dari penelitian yang penulis lakukan, implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMPN 2 Jorogoto mempunyai beberapa upaya dan metode yang digunakan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran tersebut, dampak yang ada pada diri siswa maupun guru juga terlihat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam meumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 2 Jorogoto, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SMPN 2 Jorogotoa
 - a. Perencanaan Pembelajaran
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Evaluasi Pembelajaran
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi di SMPN 2 Jorogoto
 - a. Faktor pendukung:
 - 1) Kebijakan pendukung (kurikulum)
 - 2) Lingkungan sosial sekolah
 - 3) Sarana prasarana
 - b. Faktor penghambat:
 - 1) Kematangan emosional siswa
 - 2) Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda - beda

3. Solusi dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SMPN 2 Jogoroto
 - a. Peningkatan kompetensi guru
 - b. Optimalisasi media dan pendekatan pembelajaran
 - c. Kerja sama aktif dengan orang tua
 - d. Penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman
 - e. Evaluasi yang dilakukan secara kontinu

SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis multikultural. Pembelajaran hendaknya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural, baik melalui kebijakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pelatihan guru. Dukungan tersebut akan memperkuat implementasi nilai-nilai toleransi dalam lingkungan pendidikan yang inklusif

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai toleransi yang diperoleh dalam pembelajaran PAI ke dalam kehidupan sehari-hari. Sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi persaudaraan hendaknya menjadi bagian dari karakter diri sebagai wujud pengamalan ajaran agama Islam yang rahmatan lil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, S., & Slam, Z. (2022). Moderasi Beragama Untuk Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(4), 81-94.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-13.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Melisa, V., Rohman, F., & Fahmi, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 3 Wonosalam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 45-55.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.